

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata kuliah Teknik Sepeda Motor dalam kurikulum Departemen Pendidikan Teknik Mesin (DPTM), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Mata Kuliah Bidang Studi Pilihan pada semester lima dengan jumlah kredit tiga SKS. Mata kuliah ini sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran lanjutan serta berperan penting dalam penyusunan Rancang Bangun Tugas Akhir atau pada mata kuliah Analisis dan Desain Otomotif.

Mata kuliah Teknik Sepeda Motor memiliki beberapa pokok bahasan, seperti *Engine* sepeda motor, kelistrikan sepeda motor, rangka dan *chassis* sepeda motor. Mata kuliah ini menuntut peserta didik untuk mampu menguasai sistem-sistem pada sepeda motor. Oleh karena itu, pembelajaran Teknik Sepeda Motor harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran dan mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan observasi awal di DPTM FPTK UPI dan wawancara langsung dengan dosen pengampu mata kuliah, mata kuliah Teknik Sepeda Motor masih disampaikan dengan metode demonstrasi dan dilakukan secara satu arah, artinya mahasiswa sebagai peserta didik kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran dan pembelajaran masih terfokus pada pendidik (*teacher centered*). Mata kuliah Teknik Sepeda Motor memiliki jumlah kredit yang sedikit yakni tiga SKS, hal ini berbanding terbalik dengan materi kuliah yang sangat banyak dan beragam. Selain hal-hal yang telah disebutkan, dosen pengampu mata kuliah mengatakan adanya permasalahan lain berupa kurangnya sumber ajar seperti modul dan video tutorial sehingga hasil belajar dan kompetensi mahasiswa kurang tercapai secara maksimal. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknik Sepeda Motor tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Mata Kuliah Teknik Sepeda Motor Tahun 2018

| Kategori Nilai | Interval Nilai | Jumlah Mahasiswa | Persentase |
|----------------|----------------|------------------|------------|
| A | 92-100 | 1 | 16,7% |
| A- | 86-91 | 2 | |
| B+ | 81-85 | 2 | 38,9% |
| B | 76-80 | 2 | |
| B- | 71-75 | 3 | |
| C+ | 66-70 | 5 | 44,4% |
| C | 60-65 | 3 | |
| D | 55-59 | 0 | 0% |
| E | >54 | 0 | |

(Sumber : Sistem Informasi Nilai *Online* Universitas Pendidikan Indonesia)

Berdasarkan data diatas, hanya tiga mahasiswa atau 16,7% dari total 18 mahasiswa yang mampu mendapatkan nilai diatas 85 (A), sedangkan 38,9% mahasiswa mendapatkan nilai dalam interval 71-85 (B) dan 8 orang mahasiswa atau 44,4% mendapatkan nilai dibawah 70. Hasil evaluasi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum maksimal dalam mempelajari dan memahami mata kuliah Teknik Sepeda Motor.

Supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran harus mengacu pada standar proses yang merupakan salah satu standar pendidikan. Berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, karakteristik proses pembelajaran bersifat sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, serta berpusat pada mahasiswa. Karakteristik ini sesuai dengan model pembelajaran *Blended Learning* yang menjadi tren model pendidikan di era modern.

Blended Learning merupakan integrasi dan kolaborasi antara pembelajaran tatap muka di kelas (*face to face learning*) dan pembelajaran mandiri secara *online*

Fadli Muhammad, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN
PIRANTI GOOGLE CLASSROOM PADA KOMPETENSI ENGINE SEPEDA MOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(*online learning*) untuk membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi (Sanjaya, 2010). Model pembelajaran *Blended Learning* juga bisa dijadikan alternatif apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan sangat banyak sedangkan jam pelajaran di kelas sangat terbatas, karena pendidik bisa menyampaikan materi yang belum tersampaikan di kelas secara *online* dalam waktu yang fleksibel. Kelebihan lain dari *Blended Learning* adalah pendidik maupun peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran kapan pun dan dimana pun melalui piranti laptop maupun *smartphone* selama terhubung dengan internet, sehingga model *Blended Learning* berhasil menjadi model alternatif yang bisa digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi, proses serta hasil pembelajaran peserta didik (Prabowo, 2014., Dirks, dkk. 2014., Syarif, 2012., Djuniadi, 2015).

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LTPK) telah mengeluarkan pedoman khusus untuk penggunaan pembelajaran *e-learning* dalam proses pembelajarannya, yakni dalam Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia (Renstra UPI) Tahun 2016 – 2020. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa untuk mendukung pembelajaran *online* (*e-learning*), UPI mengeluarkan kelas virtual berbasis *CMS Moodle (Learning Management System)* serta melakukan kerjasama dengan perusahaan Google untuk menerapkan aplikasi *Google Apps For Education*, yang didalamnya terdapat aplikasi email terintegrasi (@student.upi.edu) dan *Google Classroom*. Target presentase mata kuliah yang menerapkan *e-learning* pada setiap prodi harus mencapai 70% pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang diatas serta melihat potensi yang dapat ditimbulkan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dan dalam rangka mendukung Renstra UPI dalam pembelajaran *online*, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada Kompetensi *Engine Sepeda Motor*. Penelitian ini dimuat dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Piranti *Google Classroom* pada Kompetensi *Engine Sepeda Motor*”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kompetensi *Engine* Sepeda Motor masih disampaikan secara konvensional dan menggunakan metode demonstrasi serta bersifat satu arah, artinya mahasiswa sebagai peserta didik kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran dan pembelajaran masih berfokus pada pendidik.
2. Mata kuliah Teknik Sepeda Motor memiliki jumlah kredit yang sedikit, yakni tiga SKS namun materi kuliah sangat banyak dan beragam. Hal ini dapat mengurangi efektifitas pembelajaran dan berimplikasi pada hasil belajar.
3. Kurangnya sumber ajar seperti modul dan video tutorial. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya hasil belajar dan kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dengan piranti *Google Classroom*.
2. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada Kompetensi *Engine* Sepeda Motor dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan menggunakan piranti *Google Classroom*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan gambaran penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dengan piranti *Google Classroom*.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada Kompetensi *Engine* Sepeda Motor dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan piranti *Google Classroom*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.
- Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang hal yang berkaitan dengan penggunaan *Blended Learning* dan *Google Classroom* di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu untuk menambah referensi penelitian pengembangan pendidikan.
- Bagi DPTM FPTK UPI yaitu memberi sumbangan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- Bagi pendidik yaitu memberi masukan dan wawasan mengenai penyelenggaraan pembelajaran melalui *Google Classroom* agar lebih baik.
- Bagi peserta didik yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang *Blended Learning*, untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar dan mengoptimalkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- Bagi peneliti yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Indonesia dan untuk memperoleh pemahaman dalam melakukan penelitian sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini penulis menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang

Fadli Muhammad, 2020

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN
PIRANTI GOOGLE CLASSROOM PADA KOMPETENSI ENGINE SEPEDA MOTOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh yang meliputi: deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.